

## Pemanfaatan Tumbuhan Suku Zingiberaceae di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

Yetty Hastiana<sup>1</sup>, Sulton Nawawi<sup>2</sup>, Siski Azizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palembang

[yettyhastiana@gmail.com](mailto:yettyhastiana@gmail.com) (1), [sulton.bio@gmail.com](mailto:sulton.bio@gmail.com) (2), [siskyzazah19@gmail.com](mailto:siskyzazah19@gmail.com) (3)

### ABSTRAK

Tumbuhan suku Zingiberaceae biasanya dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan bumbu dapur oleh masyarakat Desa Sidorejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan dan bagaimana pemanfaatan tumbuhan suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mengetahui analisis nilai pemanfaatan tumbuhan suku Zingiberaceae oleh masyarakat desa Sidorejo dianalisis dengan metode ICS (*Index of Cultural Significance*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 spesies tumbuhan suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu bengle (*Zingiber montanum* (J.Koenig)), jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe), kencur (*Kaempferia galanga* L.), kunyit (*Curcuma longa* L.), lengkuas merah (*Alpinia purpurata* K. Schum.), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). Tumbuhan suku Zingiberaceae di Desa Sidorejo dijadikan sebagai obat tradisional dan bumbu dapur. Cara pengolahan tumbuhan obat yaitu: direbus, dibakar, diparut dan diblender. Cara penggunaannya yaitu: diminum, dioleskan dan dikonsumsi. Untuk bagian tumbuhan yang umum digunakan oleh masyarakat Desa Sidorejo yaitu rimpang.

Kata Kunci : Suku Zingiberaceae, Sidorejo, Tumbuhan Obat

### ABSTRACT

Zingiberaceae plants are usually used as traditional medicine and kitchen spices by the people of Sidorejo Village. This study aims to determine the types of Zingiberaceae plants that are used and how the utilization of Zingiberaceae plants as traditional medicine. This research uses descriptive methods with qualitative and quantitative approaches, to determine the value analysis of the use of Zingiberaceae plants by the Sidorejo village community analyzed by the ICS (*Index of Cultural Significance*) method. The results showed that there are 6 species of Zingiberaceae plants that are utilized by the community, namely bengle (*Zingiber montanum* (J.Koenig)), red ginger (*Zingiber officinale* Roscoe), kencur (*Kaempferia galanga* L.), turmeric (*Curcuma longa* L.), red galangal (*Alpinia purpurata* K. Schum.), and temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). Zingiberaceae plants in Sidorejo Village are used as traditional medicine and kitchen spices. The processing methods of medicinal plants are: boiled, burned, grated and blended. How to use it, namely: drinking, applying and consuming. For plant parts that are commonly used by the Sidorejo Village community, namely rhizomes.

Keywords : *Zingiberaceae* tribe, Sidorejo, Medicinal Plants

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Etnobotani adalah interaksi antara manusia dengan tumbuhan atau dapat diartikan sebagai studi mengenai pemanfaatan tumbuhan pada budaya tertentu (Oktafiani, 2018). Interaksi tersebut merupakan cara pandang masyarakat dalam mengkarakterisasi, mengelompokkan dan memanfaatkan tumbuhan. Etnobotani merupakan aset bangsa yang sangat penting untuk dilestarikan, bukan saja sebagai warisan nenek moyang tetapi sebagai sumber ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Warisan ini sangat berharga jika dinilai secara ekonomi karena menjadi obat yang dapat diproduksi dan dipasarkan secara nasional. Jika dinilai secara keilmuan maka seluruh sumber data-data pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Indonesia ini sangat beragam tersebar diseluruh pelosok nusantara. Setiap suku mulai dari Aceh hingga Papua, masyarakat tradisional Indonesia menggunakan tumbuhan sebagai obat keluarga. Inilah kekayaan ilmu etnobotani yang sangat tinggi dan anugerah yang perlu dikembangkan secara ilmiah dan menjadi hak paten rakyat Indonesia (Winarno *et al.*, 2018). Tumbuhan obat sendiri memiliki definisi sebagai tanaman seluruh atau yang salah satu bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit juga berkhasiat bagi kesehatan (Yassir & Asnah, 2018). Tumbuhan obat dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang bila dikonsumsi akan meningkatkan kekebalan tubuh (*immune system*) (Siregar *et al.*, 2020). Salah satu masyarakat Indonesia yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit adalah masyarakat Desa Sidorejo. Tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Sidorejo sebagai obat tradisional adalah suku Zingiberaceae. Selain sebagai obat tradisional, tumbuhan dari suku Zingiberaceae ini juga dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Biasanya digunakan untuk pegel linu dan menjaga kesehatan. Penelitian serupa yang dilakukan (Nurchayati & Ardiyansyah, 2018) tentang kajian etnobotani tanaman famili Zingiberaceae pada masyarakat suku Using Kabupaten Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 9 spesies tumbuhan dari suku zingiberaceae yang digunakan sebagai obat tradisional meliputi *Alpinia galanga* L., *Curcuma alba*, *Curcuma domestica*, *Zingiber officinale*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Kaempferia galanga*, *Boersenbergia rotunda*, *Zingiber aromaticum*, *Amomum dealbatum*. Masyarakat Desa Sidorejo sengaja membudidayakan tumbuhan suku Zingiberaceae agar lebih mudah diambil saat diperlukan untuk obat tradisional atau jamu dan bumbu memasak. Cara pengolahannya pun masih secara sederhana seperti direbus dan diparut berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Namun selama ini komposisi dan pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional hanya diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan dokumentasi mengenai pemanfaatan tumbuhan suku Zingiberaceae melalui kajian etnobotani sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan aset budaya pengobatan tradisional. Pendokumentasian pengetahuan masyarakat ini dapat bermanfaat terkait dengan usaha konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Winarno *et al.*, 2018).

### 2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sidorejo dan bagaimana pemanfaatan tumbuhan dari suku Zingiberaceae yang digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Sidorejo.

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sidorejo dan mengetahui pemanfaatan tumbuhan dari suku Zingiberaceae yang digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Sidorejo.

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumber informasi secara ilmiah dalam melakukan pengobatan tradisional.
- b. Sebagai tambahan wawasan atau ilmu pengetahuan tentang etnobotani dan pengalaman.

## **II. METODE**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2022.

### **Rancangan penelitian atau Model**

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Data penelitian berupa angka-angka (Sugiyono, 2019). Data kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui spesies tumbuhan suku Zingiberaceae dan cara pemanfaatan tumbuhan suku Zingiberaceae yang digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Sidorejo dan data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui nilai indeks kepentingan budaya (*Index of Cultural Significance*, ICS).

### **Bahan dan Peralatan**

Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian dan wawancara pada penelitian ini adalah kamera, *handphone*, alat tulis, lembar wawancara dan buku identifikasi tumbuhan suku Zingiberaceae yang digunakan untuk mengidentifikasi tumbuhan yang diperoleh pada penelitian. Bahan yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan untuk informan.

### **Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini terdiri atas empat tahapan, yaitu : (1) Mencari dan menentukan desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, (2) Sebelum melakukan pengumpulan data dilaksanakan survei awal pada bulan Maret 2022 di Desa Sidorejo yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan masyarakat. Selain itu, untuk memperoleh informasi mengenai daftar nama masyarakat yang dapat dijadikan informan kunci, (3) Pelaksanaan penelitian yang terdiri atas proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kemudian melakukan pengolahan data dan melakukan proses analisis data dari hasil penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian, (4) Menyusun laporan

## **III. HASIL PENELITIAN**

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 50 informan seperti pembuat jamu, dukun bayi, dukun pijat dan masyarakat umum yang memanfaatkan tumbuhan suku Zingiberaceae diperoleh 6 spesies tumbuhan suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sidorejo dalam kehidupan sehari-hari. Jenis tumbuhan suku Zingiberaceae tersebut dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1.** Jenis Tumbuhan Suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Sidorejo

No.	Nama Umum/ Nama Ilmiah	Organ yang dimanfaatkan	Kegunaan
1.	Bengle/ <i>Zingiber montanum</i> (J.Koenig)	Rimpang	Pemulihan pasca melahirkan, melancarkan keluarnya darah pasca persalinan.
2.	Jahe merah/ <i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Rimpang	Batuk, Menghangatkan badan, obat pegal linu, terkilir.
3.	Kencur/ <i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang dandaun	Batuk, untuk luka lebam, keseleo, perut kembung, pegel linu, menambah nafsu makan, menggemukkan badan, dikonsumsi langsung sebagai lalapan dan bumbu masakan (untuk sayur bening).
4.	Kunyit/ <i>Curcuma longa</i> L.	Rimpang dan daun	Mag, diare, mengurangi nyeri saat menstruasi, pegel linu, keputihan, melangsingkan badan, menghilangkan bau badan, terkilir, membantu pemulihan setelah melahirkan, menambah nafsu makan, dikonsumsi langsung sebagai lalapan dan bumbu masakan (untuk menggoreng ikan, tempe, pewarna alami makanan).
5.	Lengkuas/ <i>Alpinia purpurata</i> K.Schum.	Rimpang	Mengobati penyakit panu, pegal linu dan untuk bumbu masakan.
6.	Temulawak/ <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	Menambah nafsu makan, bahan jamu pahitan (bermanfaat untuk pegal linu)

Kunyit dan jahe merah merupakan tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sidorejo. Biasanya masyarakat memanfaatkan tumbuhan suku Zingiberaceae sebagai obat, bahan untuk pembuatan minuman atau makanan dan bumbu dapur. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional diyakini oleh masyarakat memang lebih aman digunakan dibandingkan dengan obat kimia, namun tidak berlebihan menggunakannya. Obat tradisional juga tidak menimbulkan efek samping. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah rimpang. Penelitian Zen *et al.* (2020) juga melaporkan bahwa bagian tumbuhan suku Zingiberaceae yang digunakan adalah bagian rimpang. Bagian rimpang paling banyak digunakan karena umumnya rimpang tumbuhan Zingiberaceae mengandung senyawa flavonoid yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan dan kandungan bahan aktif seperti minyak atsiri yang memiliki sifat antimikroba. Penelitian Wandita & Musfiroh (2018) juga melaporkan bahwa terdapat beberapa senyawa yang terkandung dalam tumbuhan suku Zingiberaceae seperti flavonoid yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan dengan menghambat reaksi oksidasi dengan cara menangkap radikal bebas. Cara pemanfaatan tumbuhan suku Zingiberaceae untuk dijadikan obat tradisional oleh masyarakat Desa Sidorejo bermacam-macam tergantung pada jenis penyakitnya. Cara pemanfaatan terdiri dari cara pengolahan dan cara penggunaan. Cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sidorejo dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2.** Cara Pemanfaatan Tumbuhan yang digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Sidorejo

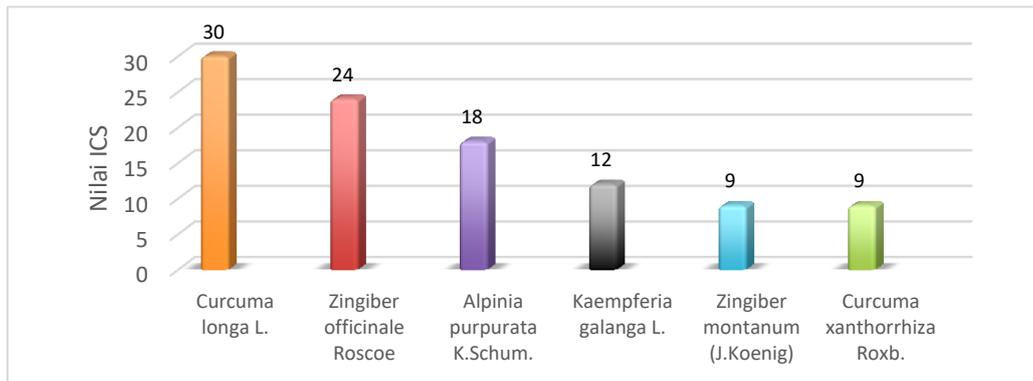
No	Nama Tumbuhan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
1.	<b>Bengle</b> <i>Zingiber montanum</i> (J.Koenig)	Siapkan dringo, bengle, jahe, kunyit, kencur, temulawak secukupnya, bersihkan lalu dikupas dan diiris kecil-kecil, kemudian direbus dan tambahkan asam jawa, gula merah, garam, merica bolong, madu dan air perasan jeruk nipis.	Minum

Hastiana Y, Nawawi S, Azizah S : Pemanfaatan Tumbuhan Suku Zingiberaceae di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

2.	<b>Jahe Merah</b> <i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Siapkan 1-2 rimpang jahe merah yang sudah bersih, lalu dibakar setelah itu di geprek dan diseduh dengan air hangat, tambahkan madu atau gula putih sesuai selera. Selain dibakar bisa juga diiris kecil-kecil lalu direbus.  Siapkan jahe secukupnya yang sudah dicuci, kupas lalu parut kemudian dioleskan kebagian tubuh yang keseleo atau terkilir.	Minum, Oles
3.	<b>Kencur</b> <i>Kaempferia galanga</i> L.	Siapkan kencur 250 gram, 1 rimpang jahe, beras ½ gelas, sedikit asam, 250 gram gula merah. Cuci beras sampai bersih lalu di sangrai hingga kering dan berwarna kecoklatan, setelah itu beras bisa diblender atau ditumbuk hingga menjadi bubuk. Setelah itu cuci bersih kencur dan jahe kemudian dikupas lalu diparut diambil sarinya, kemudian direbus dan tambahkan asam jawa, gula merah dan masukkan bubuk beras tadi.  Siapkan 1-2 rimpang kencur dicuci bersih lalu dikupas dan diparut, kemudian tambahkan beras yang sudah ditumbuk halus setelah itu langsung saja dioleskan kebagian tubuh yang keseleo atau terkilir.  Siapkan daun kencur secukupnya, dicuci setelah itu langsung dikonsumsi secara langsung untuk lalap. Selain itu bisa dibuat botok daun kencur.	Minum, oles, Makan
4.	<b>Kunyit</b> <i>Curcuma longa</i> L.	Siapkan kunyit 250 gram, bisa juga ditambahkan 1-2 rimpang kencur dicuci lalu dikupas kemudian diparut dan diperas airnya, kemudian direbus lalu tambahkan asam jawa, gula merah, garam, air perasan jeruk nipis.  Siapkan kunyit secukupnya yang sudah dicuci dan dikupas, setelah itu diparut dan tambahkan minyak sayur.  Siapkan daun kunyit muda secukupnya yang sudah dicuci setelah itu langsung dikonsumsi untuk lalap.	Minum, Oles, Makan
5.	<b>Lengkuas</b> <i>Alpinia purpurata</i> K.Schum.	Siapkan 1 rimpang lengkuas, dicuci bersih lalu dikupas dan langsung saja dioleskan kebagian tubuh yang terdapat panu.  Siapkan 1 rimpang lengkuas dan jahe, kemudian dicuci lalu dikupas setelah itu diiris kecil-kecil atau diparut, kemudian direbus dan tambahkan gula putih atau gula merah secukupnya. Ampas dari lengkuas dan jahe tadi bisa digunakan untuk lulur biasanya disebut boreh anget.	Minum, Oles
6.	<b>Temulawak</b> <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Siapkan temulawak secukupnya yang sudah dicuci, setelah itu diiris kecil-kecil kemudian diseduh dengan air hangat (Sumber : Hasil Wawancara Mendalam dengan 50 informan masyarakat Desa Sidorejo)	Minum

Untuk cara pengolahan tumbuhan suku Zingiberaceae yang paling umum dilakukan yaitu direbus dan diparut, sedangkan untuk cara pengolahan yang paling sedikit yaitu dibakar. Untuk cara pengolahan direbus ada 6 spesies tumbuhan yaitu bengele, jahe merah, kencur, kunyit, lengkuas merah dan temulawak, untuk cara diparut ada 5 spesies yaitu bengele, kencur, kunyit, lengkuas merah dan temulawak dan untuk cara pengolahan dibakar ada 1 spesies yaitu jahe merah. Penelitian Rahmawati *et al.* (2021) melaporkan bahwa pengolahan tumbuhan paling sering digunakan adalah dengan cara direbus karena akan membunuh bakteri yang melekat pada tumbuhan tersebut. Proses pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus bertujuan untuk melarutkan zat aktif ke dalam air (Leksikowati *et al.*, 2020). Sedangkan untuk cara penggunaannya

paling banyak diminum ada 6 spesies tumbuhan yaitu bengle, jahe merah, kencur, kunyit, lengkuas merah dan temulawak, dioleskan ada 3 spesies tumbuhan yaitu lengkuas merah, kunyit dan kencur dan dimakan secara langsung ada 2 spesies tumbuhan yaitu kencur dan kunyit. Penggunaan tumbuhan dengan cara diminum sering digunakan untuk mengobati penyakit dalam. Pengobatan dengan cara diminum menunjukkan reaksi yang cepat dalam penyembuhan, dikarenakan kandungan senyawa aktif pada tumbuhan yang larut pada air cepat diserap oleh tubuh (Riconadi *et al.*, 2020). Pemanfaatan setiap jenis tumbuhan suku Zingiberaceae dapat dianalisis lebih mendalam dengan cara menghitung nilai indeks kepentingan budaya (*Index of Cultural Significance*). Nilai ICS setiap tumbuhan suku Zingiberaceae dapat dilihat pada Gambar 1 :



Gambar 1. Nilai ICS Tumbuhan Suku Zingiberaceae  
(Sumber : Data Primer Lembar Wawancara Masyarakat Desa Sidorejo, 2022)

Berdasarkan data dari Gambar 1 terdapat 1 spesies tumbuhan suku Zingiberaceae dengan nilai ICS sedang, yaitu kunyit (*Curcuma longa L.*). Tumbuhan kunyit (*Curcuma longa L.*) sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan minuman seperti kunyit asam dan bumbu dapur dengan intensitas sangat tinggi atau hampir setiap hari dimanfaatkan. Kunyit juga biasa dimanfaatkan untuk pewarna alami untuk masakan. Manfaat kunyit yang beragam dengan nilai intensitas dan eksklusivitas yang terbilang cukup tinggi yang menjadikan tumbuhan kunyit mempunyai nilai ICS yang paling tinggi dibandingkan dengan spesies yang lain. Untuk spesies bengle dan temulawak mempunyai nilai ICS yang paling rendah dengan poin yang sama yaitu 9. Hal ini disebabkan karena tumbuhan bengle dan temulawak jarang dimanfaatkan, biasanya masyarakat hanya memanfaatkan tumbuhan bengle dan temulawak sebagai obat tradisional, selain itu nilai intensitas dan eksklusivitasnya juga rendah.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tumbuhan suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sidorejo berjumlah 6 spesies yaitu bengle, jahe, kencur, kunyit, lengkuas dan temulawak.
2. Tumbuhan suku Zingiberaceae dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan bumbu dapur oleh masyarakat Desa Sidorejo. Cara pengolahan paling banyak yaitu dengan cara direbus. Untuk cara penggunaannya yaitu diminum, dioleskan dan dikonsumsi secara langsung. Bagian tumbuhan yang umum digunakan sebagai obat tradisional yaitu bagian rimpang. Nilai indeks penting budaya tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Sidorejo yang mempunyai nilai sedang berdasarkan nilai kualitas, intensitas dan eksklusivitas yaitu kunyit (*Curcuma longa L.*) dengan nilai ICS 30 dan jahe merah (*Zingiber officinale Roscoe*) dengan nilai ICS 24, sedangkan tumbuhan suku Zingiberaceae yang mempunyai nilai ICS terendah yaitu bengle dan temulawak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Leksikowati, S. S., Oktaviani, I., Ariyanti, Y., Akhmad, A. D., & Rahayu, Y. (2020). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung Di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Biologica Samudra*, 2(1), 35–53.
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2018). Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biosense*, 1(1).
- Oktafiani, R. (2018). *Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Rahtawu Di Lereng Gunung Muria Kudus (Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah)*.
- Rahmawati, F. N., Harmida, & Aminasih, N. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Zingiberaceae Pada Suku Rawas Di Desa Jajaran Baru I Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. *Sribios*, 2(1), 23–28.
- Riconadi, Arbiastutie, Y., Mariani, Y., Sisillia, L., & Yusro, F. (2020). Riconadi, Yanieta Arbiastutie, Yeni Mariani, Lolyta Sisillia, Fathul Yusro. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3), 640–652.
- Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Siregar, A. F., Salsabila, Bangun, I. H., & Mulya, M. O. (2020). Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, e-ISSN 2775-4049, 385–391.
- Wandita, G. A., & Musfiroh, I. (2018). *Review Artikel: Tanaman Suku Zingiberaceae Yang Memiliki Aktivitas Sebagai Antioksidan*. 16(2), 564–571.
- Winarno, G. D., Harianto, S. P., Bintoro, A., & Hilmanto, R. (2018). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung*. deepublish.
- Yassir, M., & Asnah. (2018). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hampanan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, 6(1), 18.
- Zen, S., Kamelia, M., & Noor, R. (2020). Pemanfaatan Etnomedisin dari Famili Zingiberaceae pada Masyarakat Etnis Lampung Pesisir Kabupaten Tanggamus Kecamatan Semaka Provinsi Lampung. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 214–220.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
16 Februari 2023	20 Februari 2023	05 Maret 2023	Ya